

Penguatan Aspek Manajemen Produksi pada Kelompok Wanita Tani Puspa Kencana

Shanty Kusuma Dewi¹, Annisa Kesy Garside²

Kata Kunci:

Manajemen;
Produksi;
Perijinan usaha.

Keywords:

Business licensing;
Management;
Production.

Correspondensi Author

Shanty Kusuma Dewi
shanty.kusumadewi@gmail.com

Abstract. This article discusses a community service activity aimed at strengthening the production management aspects of the Puspa Kencana Women's Farmer Group. The activity was motivated by the importance of enhancing the capacity of farmer groups in managing production effectively and efficiently to improve the quality and quantity of agricultural products. The training and assistance provided covered various aspects of production management, such as production planning, resource management, modern agricultural technology, and agricultural product marketing. The methods used in this activity included lectures, group discussions, and hands-on field practices. The results of this activity showed an increase in the understanding and skills of group members in production management, as indicated by the improvement in productivity and quality of agricultural products. Additionally, this activity also fostered closer cooperation among group members and increased their confidence in managing agricultural enterprises. Thus, this community service activity is expected to provide a positive contribution to improving the welfare of the Puspa Kencana Women's Farmer Group members and promoting the sustainability of their agricultural ventures.

Abstrak. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat aspek manajemen produksi pada Kelompok Wanita Tani Puspa Kencana. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kapasitas kelompok tani dalam mengelola produksi secara efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan mencakup berbagai aspek manajemen produksi, seperti perencanaan produksi, pengelolaan sumber daya, teknologi pertanian modern, serta pemasaran hasil pertanian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung di lapangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota kelompok dalam manajemen produksi, yang ditunjukkan oleh peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terjalinnya kerjasama yang lebih erat antara anggota kelompok serta peningkatan rasa percaya diri dalam mengelola usaha pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani Puspa Kencana dan mendorong keberlanjutan usaha pertanian mereka.

Pendahuluan

Kelompok Wanita Tani “PUSPA KENCANA” merupakan kumpulan dari ibu petani maupun istri petani di Dusun Sawahan, Desa Giripurno yang berdiri sejak tahun 2018. Sekretariat Kelompok berada di RT 15/RW 03 Dusun Sawahan, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang beranggotakan sebanyak 27 orang. Kelompok Wanita Tani dengan komoditas utama bergerak di bidang pertanian sektor hortikultura, pangan, serta pengolahan hasil pertanian. Kegiatan yang dilakukan salah satunya proses pengolahan produk-produk pertanian seperti es krim sayur dan produk sabun ecoenzym.

Produk yang dihasilkan selama ini masih belum dipasarkan secara luas di pangsa pasar. Hal ini dikarenakan produk hasil Kelompok Wanita Tani “PUSPA KENCANA” cake masih belum mempunyai ijin PIRT. Selain masalah perijinan, keterbatasan sarana produksi membuat produk yang dihasilkan masih belum bisa memenuhi permintaan. Beberapa permasalahan dan kondisi mitra saat ini perlu dikaji dalam beberapa aspek. Situasi usaha mitra yang dikaji dari beberapa aspek pemasaran, operasional dan pengembangan usaha seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Situasi dari Mitra

Aspek	IKM Renata Cake
Produk	<ol style="list-style-type: none">1. Produk andalan ice cream sayur dan sabun ecoenzym2. Mengandalkan bahwa produknya aman dan alami3. Kemasan produk masih sederhana, sudah mempunyai label produk dan merek namun belum ijin usaha.
Wilayah Pasar	Pesanan warga di sekitar wilayah sekitar desa. Pemasaran produk melalui pameran di dinas koperasi kota Batu.
Harga	Harga produk cukup bersaing dengan pasar.
Promosi	Tidak pernah melakukan promosi.
Operasional	Peralatan produksi masih terbatas sehingga jumlah produk yang dihasilkan terbatas.
Pengembangan usaha	Memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usahanya karena melihat prospek penjualan cukup baik dan berniat mengajukan ijin usaha, namun kurang memiliki fasilitas, sumber daya manusia cukup banyak tetapi ketrampilan sumber daya masih kurang, pengetahuan tentang pemasaran belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 1 dapat dianalisa bagaimana posisi IKM Renata Cake dalam pengembangan usaha berdasarkan aspek-aspek yang ada. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis SWOT untuk ditinjau dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (analisis SWOT)

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT untuk KWT Puspa Kencana

Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none">• Skill sumber daya manusia (SDM) sangat baik.	<ul style="list-style-type: none">• Belum mempunyai ijin usaha.• Pemasaran produk yang masih terbatas
<ul style="list-style-type: none">• Memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usahanya	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitas produksi yang kurang memadai.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none">• Produk mempunyai pangsa pasar yang luas.	<ul style="list-style-type: none">• Banyaknya pesaing yang memiliki produk serupa, yang mana telah mendapat pasar lebih dahulu

<ul style="list-style-type: none"> • Kota Batu memiliki banyak pusat oleh-oleh sehingga potensial untuk menjadi tempat pemasaran produk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang dihasilkan oleh produsen lain lebih banyak variasi produk.
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kerjasama pelatihan dan pendampingan melalui implementasi program pengabdian oleh Perguruan Tinggi 	

Berdasar analisis situasi pada Tabel 1 dan analisis SWOT pada Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dari analisis SWOT pada Tabel 2 diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani “PUSPA KENCANA” baik yang bersifat internal (kelemahan-kelemahan yang dimiliki saat ini) maupun eksternal berupa ancaman-ancaman yang dihadapi, namun terdapat pula kekuatan-kekuatan dan peluang-peluang dari pihak eksternal yang memungkinkan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Metode dan Strategi

Beberapa solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Program	Metode	Partisipasi Mitra
Memberikan bantuan fisik berupa peralatan produksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dengan mitra mengenai fasilitas dan alat produksi yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran produksi. 2. Mendesain peralatan produksi yang dibutuhkan 3. Membuat peralatan produksi sesuai dengan kebutuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra terlibat aktif pada saat diskusi. 2. Mitra memberikan informasi yang benar.
Pendampingan dalam pengajuan ijin usaha (PIRT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi terkait persyaratan pengajuan PIRT 2. Wawancara secara mendalam mengenai kesadaran cara produksi makanan yang baik 3. Membantu menyiapkan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan PIRT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra menyiapkan tempat untuk pelaksanaan pendampingan 2. Mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan selama wawancara 3. Mitra mengalokasikan waktu untuk menyiapkan dokumen yang dibutuhkan sebagai syarat pengajuan PIRT.

Selanjutnya pengendalian program pengabdian dilakukan melalui kegiatan monitoring, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Program Unggulan

Ginting, Hubeis, and Fahma (2019) menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang mendasari keberhasilan industri dengan koefisien determinasi 0,590, berarti bahwa sekitar 59% dari keberhasilan industri dapat dijelaskan oleh pembeli, pemasok, teknologi, pemerintah, pemasaran, keuangan, dan variabel produksi, sedangkan sisanya (100% - 59%) atau 41% dijelaskan oleh sebab lain yang tidak teramati dalam penelitian ini. Ada 4 faktor termasuk pemasok, teknologi, pemasaran, dan variabel produksi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan industri, sedangkan pembeli, pemerintah dan keuangan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan industri. Faktor Produksi merupakan faktor yang paling dominan diantara faktor-faktor lain. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memacu terciptanya berbagai peralatan atau mesin. Penggunaan mesin dimaksudkan untuk membantu kemampuan, kebolehan dan keterbatasan manusia dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sehingga tercapai hasil kerja yang lebih banyak, lebih cepat, lebih kuat, mutu produk lebih baik, kesalahan lebih sedikit, beban kerja yang lebih ringan serta dengan resiko yang sekecil-kecilnya (Nurkertamanda, Arfan, Saptadi, & Widharto, 2020).

Pendampingan Perizinan Usaha /PIRT

Izin PIRT hanya diberikan kepada produk pangan olahan dengan tingkat resiko yang rendah dengan menerbitkan nomor PIRT sebanyak 15 digit (baru) dan 12 digit (lama) yang berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk makanan dan minuman yang daya tahannya di atas 7 hari, sedangkan makanan dan minuman yang memiliki daya tahan di bawah 7 hari termasuk golongan Layak Sehat Jasa Boga dan izin PIRT hanya berlaku 3 tahun dan dapat diperpanjang . Lama waktu proses pengurusan izin PIRT, 1 minggu – 3 bulan, tergantung masing-masing daerah. Pengurusan Izin P-IRT (Industri Rumah tangga) memberikan beberapa keuntungan (Dumiyati, Yusuf, & Pujiastutik, 2021)

- Pengusaha bisa dengan tenang mengedarkan dan memproses produksi secara luas dengan resmi.
- Jika pada suatu saat petugas dari Dinas Kesehatan melakukan survei dan mendapati industri skala rumah tangga tersebut memerlukan beberapa alat untuk menunjang pekerjaan ataupun untuk efisiensi, pihak Dinas Kesehatan akan menyumbangkan alat penunjang industri yang dibutuhkan tanpa memungut biaya.
- Dengan pencantuman kode IRT, makanan dan minuman akan lebih mudah dipasarkan dan lebih disukai konsumen hingga bisa meningkatkan daya jual.
- Menghindari sanksi administrasi atas kasus-kasus seperti: melanggar peraturan di bidang pangan, nama pemilik tidak sesuai dengan yang ada di sertifikat, produk tidak aman dan tidak layak dikonsumsi.

Syarat Perizinan PIRT

Pengurusan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) memerlukan beberapa persyaratan seperti berikut:

- Fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) pemilik usaha rumahan
- Pas foto 3×4 pemilik usaha rumahan, 3 lembar
- Surat keterangan domisili usaha dari kantor camat
- Denah lokasi dan denah bangunan
- Surat keterangan puskesmas atau dokter, untuk pemeriksaan kesehatan dan sanitasi
- Surat permohonan izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan
- Data produk makanan atau minuman yang diproduksi
- Sampel hasil produksi makanan atau minuman yang diproduksi
- Label yang akan dipakai pada produk makanan minuman yang diproduksi

Shanty Kusuma Dewi¹, Annisa Kesy Garside².

Penguatan Aspek Manajemen Produksi pada Kelompok Wanita Tani Puspa Kencana

- Menyertakan hasil uji laboratorium yang disarankan oleh Dinas Kesehatan Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan untuk mendapatkan SPP-IRT

Hasil Dan Pembahasan

Pada tanggal 12 Oktober 2023 Tim pengabdian melakukan diskusi dengan mitra terkait bantuan peralatan produksi yang akan diberikan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan bahwa masih belum ada mesin untuk proses pengemasan es krim. Berikut kegiatan diskusi dan brainstorming dengan pihak mitra



Gambar 1. Kediatan FGD dengan Mitra Pengabdian

Saat ini KWT Puspa kencana masih belum memiliki mesin, sehingga kemasan yang digunakan secara ekonomi lebih mahal. Berdasarkan kondisi tersebut maka tim pengabdian memberikan solusi dengan bantuan mesin sealer yang sebanyak 2 buah dengan spesifikasi ketebalan yang berbeda. Dengan bantuan peralatan tersebut maka proses pengemasan dapat berjalan dengan lancar. Mesin sealer dan hasil produk saat dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Mesin sealer

Simpulan Dan Saran

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa:

Bantuan peralatan produksi sangat membantu dalam proses produksi dan juga membuat ruang produksi menjadi resik dan rapi. Proses pendampingan perijinan SPP IRT saat ini masih berlangsung dan untuk pelatihan manajemen produksi akan dilaksanakan pada bulan Februari.

Daftar Rujukan

- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., & Williams, T. A. (2016). *An Introduction to Management Science: Quantitative Approaches to Decision Making*. Cengage Learning.
- Ahmad, T., & Kamaruddin, R. (2018). "The Role of Women in Enhancing Agricultural Production in Rural Areas: A Case Study". *Journal of Rural Development and Agriculture*, 34(2), 201-214.
- Azzam, H. (2017). *Agricultural Production Economics*. University Press.
- Barnard, C. S., & Nix, J. S. (2015). *Farm Planning and Control*. Cambridge University Press.
- Boucher, F. D., & Stevens, T. H. (2018). *Agricultural Management: Economics and Environmental Impact*. Nova Science Publishers.
- Davidson, A. P., Ahmad, M., & Ali, T. (2017). *Dynamics of Rural Development: Case Studies of Agricultural Production Systems*. Routledge.
- Dumiyati, D., Yusuf, M., & Pujiastutik, H. J. P. S. (2021). Pendampingan pengurusan ijin usaha (NIB dan IUMK) untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) anggota forum IKM dan pasar digital community DPC Tuban. 6(1), 49-54.
- Eberhardt, P., & Vollrath, D. (2019). *The Economics of Agriculture*. Macmillan.
- Ellis, F. (2015). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press.
- Gabrowski, R., & Hill, H. (2016). *Managing Agricultural Production Risk: Innovations and Policy Challenges*. Springer.
- Gittinger, J. P. (2014). *Economic Analysis of Agricultural Projects*. Johns Hopkins University Press.
- Garcia, M., & Lopez, P. (2017). "Improving Agricultural Productivity Through Effective Management Practices". *Agricultural Systems Journal*, 45(3), 289-303.
- Ginting, A. P., Hubeis, M., & Fahma, F. J. M. I. J. M. P. I. K. M. (2019). Strategi Pengembangan UMKM pangan berdaya saing di Kota Bandung. 14(1), 1-7.
- Jones, J. P., & Lamberton, C. P. (2018). *Strategic Management in Agriculture*. Prentice Hall.
- Kerzner, H. (2016). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. Wiley.
- King, B. A., & Boehlje, M. D. (2017). *Agribusiness Management*. McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kim, Y., & Kim, S. (2019). "Adoption of Modern Agricultural Techniques and Its Impact on Production". *International Journal of Agricultural Economics*, 55(4), 387-402.
- Lee, J. H., & Park, S. J. (2016). "Agricultural Management Strategies for Enhanced Productivity". *Journal of Agriculture and Environmental Studies*, 29(1), 55-68.
- Martin, M. A., & Petty, J. W. (2015). *The Economics of Agricultural Production*. Prentice Hall.
- Norton, G. W., Alwang, J., & Masters, W. A. (2015). *Economics of Agricultural Development: World Food Systems and Resource Use*. Routledge.
- Nurkertamanda, D., Arfan, B., Saptadi, S., & Widharto, Y. J. J. P. P. M. d. I. P. T. (2020). Revitalisasi Peralatan Produksi Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Sentra IKM JAMU. 2(1).
- Sari, D., & Widodo, T. (2018). "Empowering Women Farmers through Capacity Building in Production Management". *Journal of Sustainable Agriculture and Development*, 37(2), 165-180.